
BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

Volume 8 Nomor 2, 2024

Journal homepage: <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



ANALISIS IMPLIKATUR PADA WACANA “ISU PEMILU 2024 DITUNDA MENJADI BOLA LIAR” DI YOUTUBE

¹Siti Zenifa Nurul Bhatinia*, ²Khusnul Khotimah

¹Universitas Trunojoyo Madura, ²Universitas Trunojoyo Madura

^{1,2}Jl. Raya Telang, PO BOX 02 Kec. Kamal, Bangkalan.

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12-12-2023

Accepted: 28-12-2023

Published: 26-12-2024

Keyword: forms, patterns, endocentric phrases, newspapers

Kta kunci: bentuk, pola, frasa endosentris, surat kabar

ABSTRACT

Pragmatic knowledge is needed, namely understanding implicature. Implicature is a conversation of meaning that is implied through the utterance of a sentence in a context. This research used argumentative discourse to explain the meaning of implicatures, the meaning and functions of the implicatures of the utterances contained in it so that readers could understand what the utterance meant. This research includes qualitative descriptive and used note-reading technique. In this were found, namely the function of satire, criticism, innuendo and protest, appreciation, support and prohibition.

Pengetahuan pragmatis, yaitu memahami implikatur. Implikatur adalah percakapan makna yang tersirat melalui ujaran suatu kalimat dalam suatu konteks. Penelitian ini menggunakan wacana argumentasi dengan tujuan untuk menjelaskan maksud implikatur, makna dan fungsi - fungsi implikatur dari ujaran yang ada di dalamnya. Sehingga, pembaca dapat mengerti apa maksud dari tuturan tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik baca catat. Penelitian menemukan beberapa fungsi impikatur yakni fungsi sindiran, kritik, sindiran dan protes, apresiasi, dukungan, dan larangan.

*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: zenifanurul@gmail.com (Siti Zenifa Nurul Bhatinia)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari sifat manusia, yakni sebagai makhluk sosial. Manusia memerlukan komunikasi untuk saling berinteraksi, baik untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, keinginan, informasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa ini pula yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk Tuhan yang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Devianty (2017:227), kemampuan berbahasa merupakan sesuatu yang dimiliki manusia dan membedakan manusia dengan makhluk Tuhan yang lain. Sedangkan menurut Sapir (1921:3), bahasa didefinisikan sebagai suatu metode naluriah yang dimiliki manusia untuk mengkomunikasikan ide-ide, emosi, dan keinginan menggunakan berbagai simbol yang dibuat untuk tujuan tertentu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, emosi, dan keinginan untuk saling berinteraksi.

Dalam menjalin interaksi dengan menggunakan bahasa, seseorang akan menghasilkan sebuah tuturan atau ujaran, baik secara tersirat maupun tersurat. Untuk memahami makna secara tersurat, dapat menggunakan ilmu semantis dengan mencari arti kata yang membentuk ujaran atau tuturan tersebut. Namun, jika ingin memahami makna secara tersirat, tidak cukup hanya dengan ilmu semantis saja, melainkan diperlukan ilmu pragmatik, yakni dengan memahami implikatur.

Untuk melakukan sebuah percakapan, baik antara penutur dan mitra tutur, diharuskan memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami informasi yang disampaikan. Terkadang, tuturan yang diucapkan oleh penutur tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Implikatur merupakan penyampaian maksud tuturan secara tersirat yang biasanya disesuaikan dengan konteksnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosidi (2009), yang menjelaskan bahwa implikatur merupakan percakapan makna yang tersirat melalui ujaran sebuah kalimat dalam sebuah konteks, meskipun makna itu bukan merupakan bagian dari apa yang dituturkan. Untuk menyampaikan apa yang dimaksud, seseorang perlu menggunakan suatu media, yakni bahasa. Menurut Walija (1996:4), bahasa merupakan alat komunikasi yang paling komprehensif dan efisien dalam mengkomunikasikan ide, pesan, niat, emosi, dan pandangan kepada orang lain.

Penelitian ini akan dibahas mengenai macam-macam fungsi implikatur, yakni: 1) fungsi implikatur untuk menyatakan, 2) fungsi implikatur untuk menyindir, 3) fungsi

implikatur untuk menyindir dengan bahasa humor, 4) fungsi implikatur untuk mengkritik, 5) fungsi implikatur untuk memprotes, 6) fungsi implikatur untuk melarang, 7) fungsi implikatur untuk memberikan dukungan, 8) fungsi implikatur untuk mengapresiasi, 9) fungsi implikatur yang merupakan gabungan antara kritik dan protes. Namun, dari fungsi-fungsi implikatur yang telah ditemukan, penelitian ini menemukan fungsi implikatur yang mendominasi, yakni penggunaan fungsi implikatur menyindir, fungsi implikatur mengkritik, dan fungsi implikatur memberikan dukungan. Hal ini disebabkan isu yang diangkat dalam analisis wacana ini berkaitan dengan politik, sehingga komentar atau data yang didapatkan berupa hasil kritikan, sindiran, dan dukungan terhadap politik di Indonesia.

Artikel ini akan berfokus pada analisis implikatur dalam komentar netizen di YouTube. Meskipun topik ini mirip dengan artikel rujukan yang berjudul "Implikatur percakapan dalam talk show Hitam Putih di Trans 7", ada beberapa perbedaan penting. Artikel rujukan tersebut berfokus pada analisis implikatur dalam percakapan yang terjadi dalam acara talk show, sedangkan artikel ini akan berfokus pada analisis implikatur dalam komentar netizen di YouTube. Selain itu, artikel rujukan tersebut juga membahas tentang bentuk-bentuk implikatur, sedangkan artikel ini hanya akan fokus pada fungsi-fungsi implikatur.

Berita yang saat ini menjadi sorotan masyarakat adalah isu mengenai batalnya Pemilu 2024 yang disiarkan di aplikasi YouTube pada kanal berita Metro TV. Dalam cuplikan video tersebut, berisi hasil wawancara dengan Profesor Mahfud mengenai "isu Pemilu 2024 ditunda menjadi bola liar". Video ini ditemukan data berupa komentar-komentar masyarakat mengenai berita tersebut, baik berupa sindiran, keluhan, kritik, dukungan, dan lain sebagainya. Informasi-informasi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Penjelasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai implikasi yang terdapat di dalam wacana tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wacana argumentasi. Wacana ini dipilih karena peneliti ingin menjelaskan maksud implikatur, makna, dan fungsi-fungsi implikatur dari ujaran yang ada di dalamnya sehingga pembaca dapat mengerti apa maksud dari tuturan tersebut.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2005:21), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca-catat, yaitu dengan membaca secara teliti dan berulang untuk mengidentifikasi implikatur dalam tuturan komentar tersebut. Selanjutnya, peneliti mencatat data yang telah diperoleh selama proses analisis. Data tersebut kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria implikatur yang dimaksud. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis dan dideskripsikan.

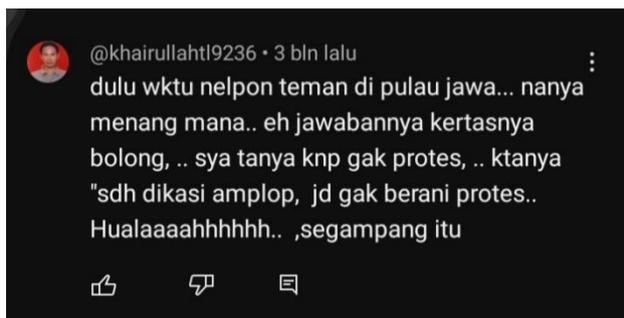
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka data yang ditemukan kutipan penggunaan fungsi implikatur pada wacana argumentasi di dalam komentar pada cuplikan youtube, yang membahas mengenai isu batalnya pemilu 2024 pada Chanel metro tv. Hasil dari penemuan-penemuan data sebagai berikut.

Fungsi Sindiran

Sindiran merupakan sebuah perkataan yang dimaksudkan untuk memberikan sindiran secara tidak langsung kepada orang yang dituju. Bentuk fungsi implikatur sindiran ini adalah sebagai berikut.

Data 1

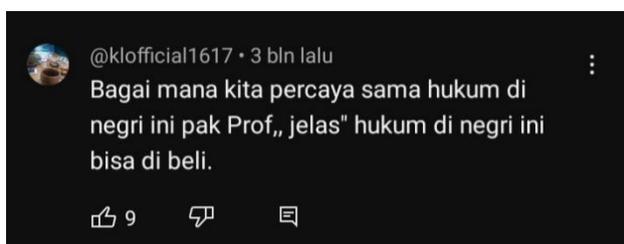


Konteks pada data tersebut adalah pertanyaan dari MC bahwa dipastikan adanya kecurangan pada pemilu yang akan datang yang dikaitkan. Dengan konteks memperpanjang masa jabatan pimpinan KPK karena keputusan dari MK bahwa KPK diperpanjang masa jabatan dari 4 tahun menjadi 5 tahun sehingga orang kembali berspekulasi kalau akan ada kecurangan di tahun 2024 karena KPK dianggap sebagai alat legitimasi kecurangan dari partai yang berkuasa. Sehingga, dari pertanyaan tersebut dijawab oleh Prof Mahfud pada menit 1.00 berikut bunyi jawaban dari Prof Mahfud.

"yang berpendapat begitui itu, menurut saya liar, karena saya nulis di koran tentang ini bahwa kecurangan selalu terjadi waktu itu saya membela pak SBY banyak yang bilang pak SBY menang karen curang saya nulis di koran Sindo halaman satu kalau pemilu itu pasti curang di Kompas beberapa waktu lalu juga saya nulis Pemilu ya pasti curang kan gitu. karena, orang yang curang sekarang yang dibawah tuh pakek eceran bukan pemerintah."

Menanggapi pendapat dari Prof Mahfud, eceran yang dimaksud disini adalah orang - orang bawahan yang memang mendukung calon presiden tersebut sehingga peneliti menemukan komentar yang berkaitan dengan pengalamannya terhadap kecurangan pemilu yang ada di daerah nya komentar tersebut bertujuan untuk menyindir pihak - pihak atau oknum yang melakukan kecurangan dalam proses pemilu. Hal ini di buktikan pada kalimat yang berbunyi "kertasnya bolong" dan pada kalimat "katanya udah dikasih amplop makannya gak berani protes Halah segampang itu" yang menandakan bahwa makna kertas yang sudah bolong adalah adanya kecurangan dalam sistem pemilu tersebut, lalu pada kalimat selanjutnya mengenai uang sogokan yang di gambarkan dengan amplop sehingga dengan mudah nya suara rakyat dibeli maksud dari kalimat ini bisa jadi tidak hanya menyindir oknum yang melakukan kecurangan namun juga rakyat yang dengan mudah nya memberikan suara dan tidak bisa menyuarakan kebenaran karena adanya uang sogokan. Data tersebut termasuk wujud kalimat dekoratif karena dalam kutipan tersebut bertujuan hanya untuk pemberitahuan yang bertujuan untuk meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa - apa.

Data 2

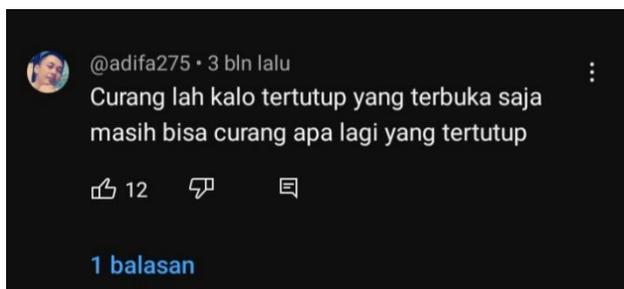


Konteks Data tersebut adalah pertanyaan MC mengenai perpanjangan masa jabatan pimpinan KPK yang sudah diputuskan oleh Mahkamah Konstitusi bahwa ada konteks lagi dengan kecurigaan bahwa memang KPK akan menjadi alat untuk menjaga lawan politik dari pemerintah atau partai yang berkuasa. Sehingga, dari pertanyaan tersebut dijawab oleh Prof Mahfud pada menit 3.06 berikut bunyi jawaban dari Prof Mahfud.

"Kalau itu benar itu tidak ada hubungannya dengan saya, karena saya gak pernah punya pikiran jahat KPK mau menghalangi calon dan lain sebagainya. Kan sudah saya katakan pertama itu gosip yang kedua saya sendiri pasang badan sejak awal bahwa pemilu harus jadi bagaimana saya percaya bahwa KPK mau diperalat sama pemerintah dimana saya ada di dalamnya bahwa mungkin ada permainan nakal di KPK yang sifatnya koruptif itu bisa saja terjadi bisa juga terjadi di MK bisa namanya ornat jahat itu kan ada dimana - mana ornat nakal ada dimana - mana itulah sebabnya kita punya hukum, kita harus percaya sama hukum kalau itu benar ya tidak di apa - apakan kalau itu tidak benar ya ditindak secara hukum."

Menanggapi dari jawaban tersebut ditemukan komentar mengenai hukum di Indonesia. Komentar tersebut bertujuan untuk memberikan sindiran terhadap pemerintahan dan sistem hukum di Indonesia, yang menilai bahwa hukum di Indonesia dapat dibeli sehingga menjadikan rakyat tidak percaya lagi dengan hukum atau peradilan di Indonesia. Kata " hukum di negeri ini bisa dibeli" kata di beli dapat diartikan bahwa hukum bukan lagi persoalan tentang yang benar dan salah lagi namun mengenai siapa yang bisa membeli atau membayar akan mendapatkan kemenangan sehingga masyarakat yang lemah atau tidak memiliki kekuasaan tidak akan mendapatkan keadilan. Data tersebut termasuk wujud kalimat dekoratif karena dalam kutipan tersebut bertujuan hanya untuk pemberitahuan yang bertujuan untuk meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa - apa.

Data 3



Konteks data tersebut adalah pertanyaan MC mengenai bocoran perihal sistem pemilu 2024 akhirnya akan diputuskan sistem proposional tertutup. Sehingga, dari pertanyaan tersebut dijawab oleh Prof Mahfud pada menit 7.18 berikut bunyi jawaban dari Prof Mahfud.

"Saya awalnya tidak tau tentang isu - isu begini lalu tiba - tiba saya di

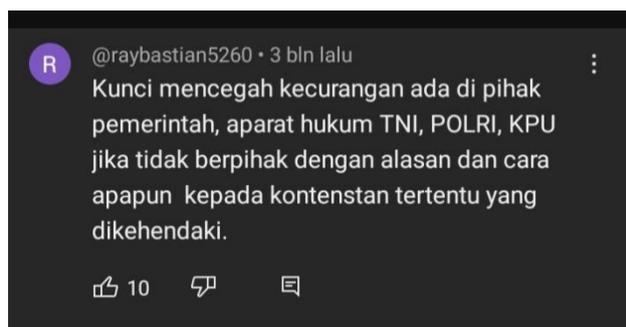
hubungi Imam Prasajo " pak masak ada putusan belum dibacakan sudah diumumkan oleh Den, lalu saya kontak MK saya cari belum ada putusan maka ya saya agak marah juga gimana kok bisa putusan bocor. Saya marahnya karena Deni mengatakan ini dari orang dalam saya marah ke orang dalam. Ingat, saya bilang apakah itu hakim atautkah itu pegawai itu kalok membocorkan ini melanggar undang undang kerahasiaan negara harus diperiksa. Karena, waktu saya ketua MK gak ada yang bisa bocor itu Sampek ketok palu itu gak boleh orang tau. Amplop nya dijilid gitu dak boleh ada oranh pegang yang boleh tau hanya sembilan hakim saya letakkan di ruangan saya bawa ke ruang sidang nah Sekang kenapa kok bisa bocor."

Data tersebut menunjukkan bahwa komentar tersebut bertujuan untuk memberikan sindiran terhadap sistem pemilu di Indonesia yang seringkali terjadi kecurangan konteks dalam wacana tersebut adalah pembahasan mengenai sistem pemilu yang dikabarkan akan diadakan secara tertutup sehingga komentar ini muncul untuk menyindir bagaimana sistem pemilu yang dinilai tidak jujur sehingga komentar yang berbunyi "curang lah kalok tertutup apalagi terbuka" dari komentar tersebut mengisyaratkan bahawa pemilu yang terbuka saja masih banyak ada yang melakukan kecurangan sehingga masyarakat Indonesia juga lebih khawatir apabila pemilu dilaksanakan secara tertutup. Data tersebut termasuk wujud kalimat dekoratif karena dalam kutipan tersebut bertujuan hanya untuk pemberitahuan yang bertujuan untuk meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa - apa.

Fungsi kritikan

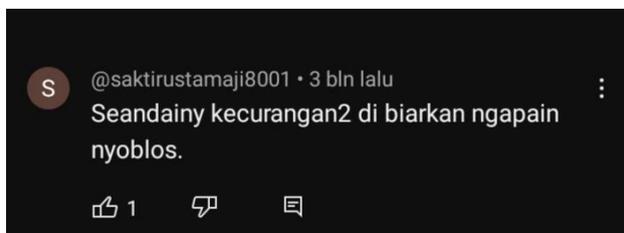
Kritik bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap baik atau buruknya sesuatu. Bentuk dari fungsi implikatur ini adalah sebagai berikut.

Data 1



Konteks data tersebut adalah mengenai kasus kecurangan yang ditanyakan oleh MC kepada Prof Mahfud pada menit ke 05.00 mengenai pernyataan bahwa kemungkinan besar ada kecurangan di pemilu yang akan datang itu juga dikaitkan dengan konteks perpanjangan masa jabatan pimpinan KPK karena keputusan masa jabatan KPK yang awalnya 4 tahun menjadi 5 tahun sehingga orang akhirnya berspekulasi bahwa akan ada kecurangan di tahun 2024. Sehingga dari konteks tersebut ditemukan data mengenai komentar yang bertujuan untuk memberi kritikan terhadap semua pihak pemerintah baik aparat TNI, POLRI, KPU yang ikut andil dalam penyelenggaraan pemilu di Indonesia penulis komentar berpandangan bahwa jika pihak - pihak tersebut tidak berpihak dengan cara apapun kepada kontestan maka kecurangan dalam pemilu tidak akan terjadi karena seperti yang ditegaskan oleh jawaban prof Mahfud bahwa setiap pemilu pasti akan ada kecurangan sehingga dari sini kita harus lebih waspada terhadap kecurangan - kecurangan tersebut karena walaupun tidak bisa sepenuhnya menghentikan namun setidaknya dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam pemilu. Data tersebut termasuk wujud kalimat deklaratif karena dalam kutipan tersebut bertujuan untuk pemberitahuan dan meminta pembaca komentar tersebut hanya menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa - apa.

Data 2



Konteks dari situasi tersebut mengenai tanggapan dari prof Mahfud terhadap pertanyaan mengenai isu kecurangan dalam pemilu. Tanggapan tersebut terdapat pada video di menit ke 1.00 yakni.

"yang berpendapat begitui itu, menurut saya liar, karena saya nulis di koran tentang ini bahwa kecurangan selalu terjadi waktu itu saya membela pak SBY banyak yang bilang pak SBY menang karena curang saya nulis di koran Sindo halaman satu kalau pemilu itu pasti curang di Kompas beberapa waktu lalu juga saya nulis Pemilu ya pasti curang kan gitu."

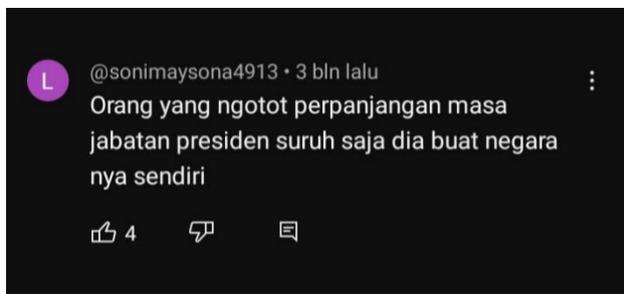
Sehingga dari hasil jawaban Prof tersebut ditemukan data berupa komentar yang

menyatakan kritikan nya bahwa untuk apa adanya pemilu jika masih ada kecurangannya karena tentu saja yang akan menang adalah pihak yang melakukan kecurangan. Dan suara rakyat sia - sia saja. Dari komentar tersebut dapat dilihat bahwa bentuk jawabn dari Prof Mahfud dinilai kurnag akurat dan tidak bisa mnejwab pertanyaan Mengani solusi atau penyelasiain dari permalsahan tersebut karena jawaban Prof Mahfud hanya seperti kalimat deklaratif untuk memberitahu info saja bahwa tentunya ada kecurnagan seperti pada kalimat " Pemilu pasti curang" namun tidak tditambhkan penjelasan lebih lanjut Mengani bagaimana penangan dari permalsahan sehingga kecurnagan seperti dianggap hal yang sudah biasa saja terjadi dalam setiap pemilu. Wujud data tersebut termasuk kalimat deklaratif karena dalam data tersebut bertujuan untuk pemberitahuan yang bertujuan untuk meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa - apa.

Fungsi sindiran dan protes

Fungsi sindiran dan protes bermaksud untuk memberikan sindirian sekaligus protes terhadap tindakan yang dianggap tidak benar atau melenceng dari kebenaran. Bentuk fungsi wacana sindiran sekaligus protes dapat dibuktikan pada kutipan wacana berikut.

Data 1



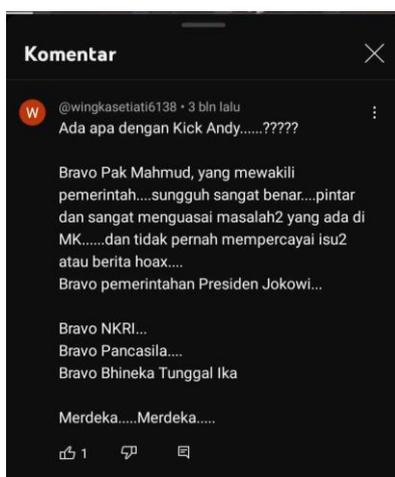
Data tersebut menunjukkan bahwa maksud dari komentar tersebut ditujukan untuk kepada pihak pihak atau golongan tertentu yang mendukung tertunda nya pemilu 2024 hal itu dibuktikan pada kalimat "orang yang ngotot masa perpanjangan presiden" selanjutnya kalimat sindiran dan protes dibuktikan dengan kalimat yang berbunyi "suruh saja buat negaranya sendiri" kalimat tersebut memiliki maksud untuk tidak berperilaku seenaknya sendiri karena negara merupakan tempat yang tidak hanya didiami oleh satu individu. Komentar ini juga mengacu pada bunyi komentar - komentara di You tube tersebut yang mendukung adanya perpajangan masa jabatan presiden. Sehingga ketidak setujuan tersebut dituangkan juga oleh penutur untuk menjawab komentar komentar tersebut. Wujud data termasuk kalimat deklaratif karena dalam kutipan tersebut

bertujuan hanya untuk pemberitahuan dan hanya meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa - apa.

Fungsi apresiasi dan dukungan

Fungsi apresiasi ditujukan untuk memberikan penghargaan terhadap capaian orang lain sedangkan fungsi dukungan ditujukan untuk memberikan dukungan terhadap orang yang didukungnya seperti memberikan kata kata yang dapat menyemangati orang tersebut. Bentuk fungsi apresiasi dan dukungan ini adalah sebagai berikut.

Data 1



Pada data diatas menunjukkan bahwa komentar yang dimaksudkan adalah untuk mengapresiasi dan memberikan dukungan hal ini dibuktikan pada kalimat "bravo pak Mahmud yang mewakili pemerintah sungguh sangat benar, pintar, dan sangat menguasai masalah - masalah yang ada di MK dan tidak pernah mempercayai isu-isu atau berita hoax Bravo" pada kalimat tersebut penutur yang berkomentar bermaksud memberikan apresiasi dan dukungannya terhadap pak Mahmud yang dianggap penutur komentar merupakan orang yang sangat pintar dapat menyelesaikan permasalahan yang berada di MK serta tidak mudah termakan berita berita yang belum tentu kejelasannya. Penutur mendukung sikap atau karakter pak Mahmud mengenai komentar yang ia berikan dalam cuplikan vidio tersebut. Selanjutnya penutur juga memberikan kalimat dukungan yang diberikan kepada sitem pemerintahan Presiden Jokowi hal ini dibuktikan pula pada kalimat "baravo pemerintah presiden Jokowi" yang menandakan penutur puas dengan pemerintahan presiden Jokowi. Wujud kutipan tersebut termasuk kalimat tanya atau kalimat intorgatif hal ini dintandai karena adanya tanda tanya pada kalimat Ada apa dengan Kick Andy...? Sebagai tuturan kalimat tersebut mempunyai maksud untuk mempertanyakan keadaan dari Kick Andy sebagai MC dari acara tersebut.

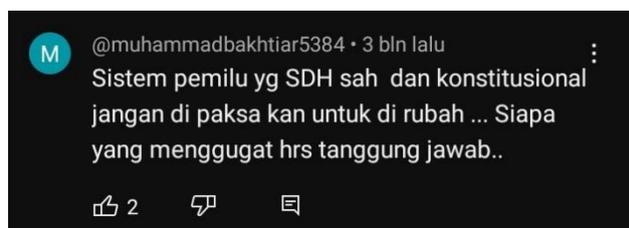
Data 2



Konteks pada data tersebut adalah wawancara yang terjadi antara Prof Mahfud dan MC mengenai sistem pemilu. Pada data tersebut menunjukkan bentuk dukungan terhadap sikap pak Prof Mahfud yang positif. Hal ini ditunjukkan pada kalimat "pak Mahfud top tegas, jelas, singkat, dan padat" sehingga penutur menilai bahwa sikap Prof Mahfud saat menjawab pertanyaan dari MC sangat lugas dan tegas. Selanjutnya, pada kalimat berikutnya yakni "Andy Noya aja bingung mancing - mancing gak kena" pada data tersebut menyebutkan Andy Noya yang merupakan MC yang membawakan acara sehingga Andy Noya disini bertugas untuk memberikan pertanyaan terkait kasus pemilu yang sedang terjadi namun karena sikap tegas dan lugas dalam menjawab pertanyaan menyebabkan Prof Mahfud tidak mudah terjebak dalam pertanyaan-pertanyaan yang menjebak. Wujud data tersebut termasuk kalimat deklaratif karena dalam kutipan tersebut bertujuan untuk pemberitahuan dan hanya meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa - apa.

Fungsi larangan

Fungsi implikatur ini berupa larangan sehingga bertujuan untuk mencegah sesuatu terjadi atau mencegah pihak yang dimaksud melakukan sesuatu. Pada fungsi ini biasanya menggunakan kata jangan pada kalimatnya. Berikut contoh data fungsi implikatur larangan:



Konteks pada data tersebut adalah mengenai pertanyaan MC mengenai sistem Pemilu yang diumumkan akan diadakan secara tertutup yang selanjutnya di klarifikasi dari Prof Mahfud pada menit ke 07.18

"Saya awalnya tidak tau tentang isu - isu begini lalu tiba - tiba saya di hubungi Imam Prasajo " pak masak ada putusan belum dibacakan sudah diumumkan oleh Den, lalu saya kontak MK saya cari belum ada putusan maka ya saya agak marah juga gimana kok bisa putusan bocor. Saya marahnya karena Deni mengatakan ini dari orang dalam saya marah ke orang dalam. Ingat, saya bilang apakah itu hakim ataukah itu pegawai itu kalok membocorkan ini melanggar undang undang kerahasiaan negara harus diperiksa. Karena, waktu saya ketua MK gak ada yang bisa bocor itu Sampek ketok palu itu gak boleh orang tau. Amplop nya dijilid gitu dak boleh ada oranh pegang yang boleh tau hanya sembilan hakim saya letakkan di ruangan saya bawa ke ruang sidang nah Sekang kenapa kok bisa bocor."

Dari jawaban tersebut membuktikan bahwa Prof Mahfud juga tidak menyetujui adanya sistem Pemilu yang diadakan secara tertutup. Sehingga tanggapan komentat dari sistem pemilu tertutup bertujuan untuk melarang adanya sistem pemilu dirubah karena sistem pemilu yang terdahulu sudah sesuai dengan konstitusi yang ada.Indikasi larangan pada data komentar tersebut dibuktikan pada kalimat " sistem pemilu yang sudah sah dan konstitusional jangan dipaksakan untuk dirubah" kata jangan pada kalimat tersebut mengisyaratkan akan adanya ketidak setujuan dan perintah larangan untuk mengubah sistem pemilu yang telah ditetapkan. Wujud data tersebut termasuk kalimat deklaratif karena dalam data tersebut bertujuan untuk pemberitahuan dan hanya untuk meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa - apa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: analisis fungsi fungsi implikatur pada " ditemukan 5 fungsi impilikatur yakni: (1) 3 data fungsi sindiran, (2) 2 data fungsi kritik, (3) 1 data fungsi sindiran dan protes, (4) 2 data fungsi apresiasi dan dukungan, (5) 1 data fungsi larangan. Fungsi sindiran merupakan fungsi impilikatur yang bertujuan untuk menyindir pihak tertentu, fungsi kritik merupakan fungsi impilikatur yang bertujuan untuk mengkritik ataupun menilai baik atau buruk nya sesuatu, fungsi sindiran dan protes merupakan gabungan antara fungsi sindiran untuk menyindir pihak tertentu serta protes terhadap peristiwa yang ditentang, fungsi apresiasi dan dukungan merupakan fungsi yang bertujuan untuk mengapresiasi sesuatu dan mendukung pihak tertentu, dan fungsi larangan merupakan fungsi yang bertujuan untuk

mencegah seseorang melakukan sesuatu.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiatmaja, R. N., & Martutik, M. (2020). Pengasaran Makna dalam Bahasa Journalistik. *Basindo*, 4(1), 102–111.
- Amiruddin. (2014). “Implikatur yang Terungkap Melalui Percakapan Tokoh Roman Azab dan Sengsara dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri Sidenreng Rappang”. *Tesis. Tidak Diterbitkan*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Asmira. (2013). “Implikatur Pertanyaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia di Universitas Percakapan pada Naskah Monolog Surat Kepada Setan Karya Putu Wijaya”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Undiksha* 7(2): 1-17.
- Haliko, M. K. (2017). *Implikatur Percakapan dalam Talk Show Hitam Putih di TRANS 7*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2 (1), 77-85.
- Halliday, M.A.K. (1992). *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Handayani, Catur, Sumarwati, dan Raheni Suhita. (2014). “Implikatur Percakapan dalam Acara Talk Show Mata Najwa”. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 2(3): 1-14.
- Irawan, W.D. (2019). Kata Sapaan Kekebabatan dalam Masyarakat Lampung Sungkai. *Edukasi Kridalaksana*. (2008). *Kamus Linguistik*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntarto, Eko dan Gafar, Abdoel. (2016). Manifestasi Prinsip Kesantunan, Prinsip Kerja Sama, dan Implikatur Percakapan pada Interaksi Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.16 No.3 Tahun 2016. Jambi: Univeritas Batang Hari.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kuncana. (2000). *Imperatif dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Rani, Abdul, dkk. (2005). *Analisis Wacana*. Malang: Banyu Media Publishing
- Simanjutak, T. A. (2019). Kesantunan Berbahasa dalam Diskusi Mahasiswa dan Relevansinya. *Lingua Sastra*, 17 (1), 96-101.
- Sobur, A. (2008). Membaca “Pojok” Koran. *Jurnal Mediator Vol. 9*. Tadulako”. *Bahasa dan Sastra* 2(2): 1-13.
- Thomas, L. dan Wareing, S. (2007). *Bahasa, Masyarakat, dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani. (2007). *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.